

**KAJIAN PERMODALAN PETANI DALAM MENGHADAPI
PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (Studi Kasus Di Desa Surya Indah,
Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, RIAU)**

Bayu Rahmawan¹, Agatha Ayiek Sih Sayekti², Listiyani²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta, Jl. Nangka II,
Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia
E-mail: bayurahmawan35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sumber permodalan petani dalam menghadapi peremajaan sawit rakyat dan untuk mengetahui sumber pendapatan lain yang didapat petani untuk memenuhi kebutuhan hidup di saat peremajaan di Desa Surya Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa accidental sampling, Sampel pada penelitian di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berjumlah 30 sampel dari total 65 populasi yang melakukan replanting. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan petani menggunakan 2 skema dalam melakukan peremajaan, Skema 1 adalah bantuan BPDPKS dan tabungan. Tabungan didapat dari pendapatan petani dikurangi pengeluaran konsumsi petani. Skema 2 adalah bantuan BPDPKS, tabungan, dan pinjaman bank. Dengan bantuan BPDKS 30 jt perhektar dan rata rata tabungan petani Rp 11.770.268 perbulan. Bunga untuk petani yang melakukan pinjaman bank sebesar 6% selama 15 bulan. Sumber pendapatan lain yang di peroleh petani pada saat peremajaan memiliki kebun lainnya, buruh tani, beternak, PNS. Dengan rata rata pendapatan Rp 8.031.667 perbulan.

Kata kunci : BPDPKS, Peremajaan, Permodalan, Pinjaman Bank, Tabungan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit, bersama dengan minyak dan gas bumi, merupakan salah satu sumber devisa negara dari hasil perkebunan. Bahan bakunya, minyak sawit, menjanjikan untuk perdagangan minyak nabati global, dan pemerintah Indonesia sedang mendorong pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Minyak sawit Indonesia kini menjadi bagian terpenting dunia Indonesia kini menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia, menyalip Malaysia. Indonesia menyumbang lebih dari setengah dari 64 juta ton produksi minyak sawit dunia (35 juta ton). Indonesia menyumbang 54% dari produksi minyak sawit dunia

Kelapa sawit merupakan salah satu bahan baku perkebunan yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia karena dapat menghasilkan minyak nabati yang dibutuhkan oleh industri. Karena ketahanannya terhadap oksidasi di bawah tekanan tinggi, kemampuannya untuk melarutkan bahan kimia yang tidak dapat dilarutkan oleh pelarut lain, dan daya pelapisannya yang tinggi, minyak sawit digunakan dalam berbagai aplikasi seperti minyak nabati, minyak industri, dan bahan bakar (biodiesel). Sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk pemasaran minyak sawit dan inti sawit baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kelapa sawit tidak hanya menjadi penghasil devisa utama negara melalui peningkatan nilai ekspor, tetapi juga menjadi kekuatan pendorong ekonomi lokal dengan menyerap tenaga kerja pedesaan dan mengentaskan kemiskinan. Kelapa sawit telah tumbuh dari 300.000 hektar pada tahun 1980 menjadi 16,1 juta hektar saat ini (menurut data GAPKI), dengan produksi CPO 40 juta ton. Perlu dicatat bahwa proporsi pertanian rakyat terus meningkat dan sekarang mencapai 52% dari total luas perkebunan. Total luas pertanian rakyat dikatakan telah mencapai 9 juta hektar, bukan yang sering dilaporkan 6 juta. Di sisi lain, BUMN memiliki luas perkebunan kelapa sawit yang relatif kecil hanya 515 hektar.

Seluruh perkebunan kelapa sawit dapat menampung 4,2 juta pekerja kelapa sawit skala kecil, tetapi totalnya 8,2 juta. Kelapa sawit juga menyediakan mata pencaharian bagi 1,5 juta petani kecil. Dari sisi ekonomi, kelapa sawit telah

memainkan peran penting dalam perekonomian lokal setidaknya di 31 kabupaten dan kota di Indonesia

Riau adalah produsen minyak sawit terbesar di Indonesia. Luas perkebunan kelapa sawit di Riau semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, luas perkebunan kelapa sawit mencapai 1.313.467 hektar dan total produksi mencapai 3.697.552 ton. Pada 2019, luas lahan di Riau mencapai 2.822.672 hektar dan total produksi mencapai 9.869.230 ton (BPS Riau, 2019).

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan perkebunan kelapa sawit tercepat di Provinsi Riau, dengan luas 325.24,00 hektar kelapa sawit pada tahun 2019 dengan total produksi 1.339.609. Kecamatan Pangkalan Kuras merupakan kecamatan dengan luas perkebunan kelapa sawit terluas dengan luas 73.520,00 Ha pada tahun 2019 dan total produksi 360.53 ton pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019). Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Kuras telah beroperasi sejak tahun 1990-an. Akibatnya, sebagian besar perkebunan kelapa sawit sekarang berada pada tahap akhir dari siklus produksi mereka dan perlu merencanakan upaya penanaman kembali. Para petani di desa Surya Indah yang sedang melakukan penanaman kembali adalah anggota Kud Brata Jaya

Replanting adalah proses peremajaan tanaman kelapa sawit. Ini berarti mengganti kelapa sawit yang berumur 20-25 tahun dengan kelapa sawit yang baru karena sudah tidak produktif lagi dan hasilnya menurun setiap bulannya. Kelapa sawit ini boleh saja tidak dilakukan peremajaan, tetapi sawit tua ini tidak lagi berguna bagi pemiliknya karena kurang produktif dan hasil panennya lebih sedikit. Menurut siklus umur teknis budidaya kelapa sawit, peremajaan harus dimulai sejak umur 20 tahun.

Berbagai permasalahan yang dihadapi petani kecil seringkali menunda pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Petani umumnya menghadapi masalah permodalan dalam peremajaan. Petani tidak memiliki dana untuk penanaman kembali, sehingga harus meminta kredit. Masalah lain dengan replanting adalah bagaimana petani memenuhi kebutuhan hidup mereka, atau pendapatan lain, selama periode replanting. Apakah ada sumber pendapatan lain bagi petani selama replanting?

Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS) mendorong peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit skala kecil. Dengan memberikan dukungan keuangan untuk peremajaan perkebunan kelapa sawit milik petani, dukungan ini bertujuan tidak hanya untuk membuat perkebunan lebih produktif, tetapi juga berkelanjutan di masa depan. Petani kelapa sawit memainkan peran kunci dalam pertumbuhan perkebunan kelapa sawit milik negara, di mana lebih dari 42% luas perkebunan kelapa sawit negara dimiliki oleh petani kecil. Salah satu inisiatif untuk meningkatkan produktivitas perkebunan sawit rakyat adalah Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR). Program ini telah membuat banyak petani mencari bantuan keuangan. Dengan dukungan ini, pemerintah berharap dapat membantu petani mengurangi modal yang harus mereka keluarkan. Menurut Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian, biaya peremajaan kelapa sawit bagi masyarakat adalah Rp 68 juta per hektare (ha). Pemerintah fokus pada perkebunan kelapa sawit rakyat. Dilatarbelakangi banyak orang Indonesia bekerja sebagai petani kelapa sawit, mengolah tanah untuk mencari nafkah.

Tidak semua petani kelapa sawit memiliki banyak perkebunan atau kebun lainnya, jadi masalah biaya menjadi faktor apakah petani kelapa sawit setuju untuk melakukan peremajaan. Semua petani kelapa sawit sudah tahu bahwa kebun kelapa sawit mereka akan ditanami kembali, sehingga banyak dari mereka yang berusaha mencari cara untuk terus memenuhi kebutuhan sehari-hari. Cukup banyak masyarakat yang sudah memiliki perkebunan sawit lain, namun banyak juga petani sawit yang tidak memiliki kebun lainnya,

Melalui program ini, BPDPKS menyalurkan bantuan dana sebesar Rp 30 juta per hektar/pekebun kepada petani kecil peserta PSR. Ada tiga model pendanaan yang dapat diterapkan pada program ini, berdasarkan kapasitas petani kecil. Skema pertama adalah menutupi kebutuhan biaya dari BPDPKS sebesar Rp 30 juta/ha/pekebun dan dana simpanan petani. Dalam program ini, petani tidak perlu mengajukan Kredit Usaha Rakyat karena tabungan petani cukup untuk melakukan replanting ditambah dengan dana dukungan BPDPKS .

Skema kedua adalah kebutuhan dana pembiayaan dipenuhi tiga sumber, yakni memanfaatkan dana bantuan BPDPKS, Tabungan petani dan Kredit Usaha Rakyat

(KUR) dari pekebun. Pada skema ini petani perlu melakukan kredit usaha rakyat dikarenakan tabungan petani tidak mencukupi untuk melakukan peremajaan.

Sedangkan pada skema ketiga, dana pembiayaan diperoleh dari dua sumber yakni bantuan BPDPKS dan KUR. Pada skema ini petani tidak memiliki tabungan untuk melakukan peremajaan, maka petani perlu melakukan kredit usaha rakyat untuk mencukupi biaya dalam peremajaan. Adanya keragaman antar petani dalam mendapatkan sumber permodalan menyesuaikan dengan kemampuan petani untuk melakukan peremajaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Petani mendapatkan sumber permodalan dalam melakukan peremajaan
2. Bagaimana sumber pendapatan lain yang didapat petani untuk memenuhi kebutuhan hidup di saat peremajaan

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana petani mendapatkan sumber modal untuk melakukan peremajaan
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya petani mendapatkan sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa peremajaan

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Surya Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, penelitian ini dilaksanakan karena di Desa Surya Indah sedang melakukan replanting kelapa sawit sejak Desember 2021. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (Purposive) dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Purposive adalah pengambilan lokasi dilakukan dengan sengaja dengan catatan tertentu (Sugiyono, 2017).

Sampel adalah sub populasi (sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti) dan sampel penelitian adalah sub populasi yang digunakan sebagai sumber data, yang

dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan non-probability sampling berupa accidental sampling yang terdiri dari 30 sampel dari populasi sebesar 65 yang melakukan replanting di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dan dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran, deskripsi atau lukisan yang faktual dan akurat. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, perlu untuk memperjelas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hasil analisis data pada metode kuantitatif disajikan dan dibahas. Tabel, tabel frekuensi, diagram garis, diagram batang, diagram lingkaran, dan pietogram tersedia untuk tampilan data.

Di penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif dan metode analisis Kuantitatif untuk menghitung dan mengetahui sumber modal yang didapat petani untuk melakukan replanting. Menghitung dan mengetahui Pendapatan lain petani pada saat peremajaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Untuk mengetahui sumber permodalan yang di dapat petani untuk melakukan peremajaan

Dana hibah BPDPKS + Tabungan petani

Dana hibah BPDPKS + Tabungan petani + Kredit usaha rakyat

Untuk mengetahui jumlah pendapatan lain petani pada masa peremajaan (Replanting) kelapa sawit, menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

Pendapatan petani perbulan = pendapatan on farm + pendapatan off farm + pendapatan non farm

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Surya Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan data dari 30 responden yang melakukan peremajaan (replanting) kelapa sawit melalui survey metode pengumpulan data dengan kuesioner diperoleh kondisi responden

tentang nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jumlah tanggungan keluarga sebagai berikut:

a. Umur Petani Kelapa Sawit

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani yang menjalankan usahatani. Usia seseorang berhubungan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, dan erat kaitannya dengan pengambilan keputusan. Responden yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman bertani yang lebih baik daripada responden yang lebih muda. Usia responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Umur Petani Kelapa Sawit Di Desa Surya Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan

No	Umur	Jumlah orang	Persentase %
1	25-35	6	20,0
2	36-46	10	33,3
3	47-60	14	46,7
	45,1	30	100

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, disimpulkan bahwa rata rata umur petani dengan rata rata umur 45,1. Dengan umur terendah 25 tahun dan tertinggi umur 60 tahun.

b. Jenis Kelamin Petani

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2 Jenis Kelamin Petani Kelapa Sawit Di Desa Surya Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan

No	Jenis kelamin	Jumlah Petani	Persentase %
1	Laki laki	25	83,3
2	Perempuan	5	16,7

	Jumlah	30	100
--	--------	----	-----

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 5.2 jenis kelamin pada responden di dominasi laki laki.

c. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan biasanya berpengaruh dalam cara berfikir serta cara bertindak dan untuk pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Tingkat pendidikan menjadi bagian dalam keberhasilan petani kelapa sawit, dengan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi yang dimiliki oleh petani. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. 3 Tingkat Pendidikan Petani Kelapa Sawit

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase %
1	SD	8	26,7
2	SMP	10	33,3
3	SMA	12	40
	Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2022

Pada tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit memiliki tingkat Pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 12 orang.

d. Jumlah Tanggungan Petani

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak. Dari hasil penelitian yang telah

dilaksanakan, data yang terkait jumlah tanggungan petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 4 Jumlah Tanggungan Petani Kelapa Sawit

No	Jumlah tanggungan	Jumlah petani	Persentase%
1	2	17	56.7
2	3	9	30
3	4	3	10
4	5	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2022

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan petani kelapa sawit terlihat dengan jumlah tanggungan terbanyak 5 orang.

e. Pengalaman Berusaha Tani

Tabel 5. 5 Pengalaman Berusaha Tani Petani Kelapa Sawit

No	Pengalaman berusaha tani	Jumlah	Persentase %
1	1-10 tahun	5	16,7
2	11-20 tahun	8	26,7
3	21-30 tahun	17	56,6
	Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2022

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usaha taninya. Karena pengalaman seseorang erat kaitannya dengan kekuatan fisik dan mental,

sehingga mampu berpengaruh dalam suatu pengambilan keputusan. Pada tabel 5.5 pengalaman berusaha tani dapat dilihat bahwa pengalaman berusaha tani petani terlama adalah 30 tahun.

B. Sumber Permodalan Petani dalam Melakukan Replanting di Desa Surya indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan

a. Luas Lahan Petani

Luas lahan yang dimiliki petani merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pencapaian produksi petani, pencapaian tersebut akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi pula produktivitas TBS kelapa sawitnya.

Tabel 5.6 Luas Lahan Petani Kelapa Sawit

No	Luas lahan (ha)	Jumlah petani	Persentase %
1	1-2 ($\bar{x} = 1,0$)	1	3,3
2	3-4 ($\bar{x} = 3,8$)	10	33,3
3	5-6 ($\bar{x} = 5,4$)	19	63,4
Jumlah		30	100
Rata rata	4,7		

Sumber: data primer 2022

Pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa rata rata luas lahan petani kelapa sawit di Desa Surya Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan 4,5 ha.

b. Produksi Kelapa Sawit dan Pendapatan Sebelum Melakukan Replanting

Tabel 5.7 Produksi dan Pendapatan Sebelum Replanting

No	Luas lahan	Rata rata Produksi/ usaha tani (kg)	Rata rata Produksi (kg/ha)	Harga tbs (Rp)	Rata rata pendapatan/usahatani (Rp/bulan)	Rata rata pendapatan/ha (Rp)
1	1-2($\bar{x} = 1,0$)	2.000	2.000	2.000	4.000.000	4.000.000
2	3-4($\bar{x} = 3,8$)	6.160	1.621	2.000	12.320.000	3.242.000
3	5-6($\bar{x} = 5,4$)	10.463	1.930	2.000	20.926.000	3.860.000
Rata rata	4,7	8.680	1.846		17.360.000	3.693.617

Sumber: data primer 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat rata rata produksi/usahatani sebelum replanting sebesar 8.680 kg. Dan rata rata produksi/ha sebesar 1.846 kg

c. Biaya Produksi Petani Kelapa Sawit Sebelum Replanting

Tabel 5.8 Biaya Produksi Petani Sebelum Replanting

No	Luas lahan	Rata rata Biaya produksi(Rp/bulan)	Rata rata biaya produksi (Rp/ha)
1	1-2($\bar{x}=1,0$)	527.300	527.300
2	3-4($\bar{x}=3,8$)	2.175.471	572.492
3	5-6($\bar{x}=5,4$)	3.120.258	577.825
Rata rata	4,7	2.718.889	578.487

Sumber data primer 2022

Pada tabel 5.8 diatas bisa dilihat bahwa biaya produksi petani kelapa sawit dengan rata rata biaya produksi Rp 2.718.889/bulan

d. Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa Sawit

Tabel 5.9 Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa sawit

Luas Lahan	Pendapatan (Rp/ha)	Pendapatan (Rp/bulan)	Biaya produksi/ha	Biaya produksi/bulan	Pendapatan (Rp/ha)	Pendapatan (Rp/bulan)
1-2($\bar{x} = 1,0$)	4.000.000	4.000.000	527.300	527.300	3.472.700	3.472.700
3-4($\bar{x} = 3,8$)	3.242.000	12.320.000	572.492	2.175.471	2.669.508	10.144.529
5-6($\bar{x} = 5,4$)	3.860.000	20.926.000	577.825	3.120.258	3.282.175	17.805.742
4,7	3.693.617	17.360.000	578.487	2.718.889	3.115.127	14.641.101

Sumber: data primer 2022

Pada tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa rata rata pendapatan bersih perbulan petani dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp 14.641.101. Dan rata rata pendapatan bersih petani perhektar dari usahatani Rp 3.115.12

e. Pendapatan Total Petani Kelapa Sawit Perbulan

Tabel 5.10 Pendapatan Total Petani Kelapa sawit

Luas lahan	Rata rata pendapatan usaha tani (Rp/bulan)	Rata rata pendapatan lain (Rp/bulan)	Total pendapatan petani (Rp/bulan)
1-2($\bar{x} = 1,0$)	3.472.700	3.100.000	6.572.700
3-4($\bar{x} = 3,8$)	10.144.529	4.250.000	14.394.529
5-6($\bar{x} = 5,4$)	17.508.742	3.250.000	20.758.472
4,7	14.641.101	603.333	15.244.435

Sumber: data primer 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa total pendapatan bersih petani yang didapat dari pendapatan bersih dari kelapa sawit ditambah dengan pendapatan lain petani mengalami perbedaan. faktor dari luas lahan yang dimiliki petani. Semakin besar luasan lahan yang dimiliki petani semakin tinggi pendapatan yang diterima petani. Dengan total pendapatan tertinggi kategori luas lahan (5,4) sebesar Rp 21.008.742. dengan rata rata total pendapatan petani sebesar Rp 15.244.435. Dan rata rata pendapatan lain petani sebesar Rp 603.333

f. Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi, Dan Tabungan Petani Sebelum Replanting

Tabel 5.11 Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi Dan Tabungan Petani Sebelum Replanting

No	Luas lahan	Pendapatan petani (Rp)/bulan	Pengeluaran petani (Rp)/bulan	Tabungan petani (Rp)/perbulan
1	1-2($\bar{x} = 1,0$)	6.572.675	2.950.000	3.622.675
2	3-4($\bar{x} = 3,8$)	14.394.529	3.470.000	7.524.528
3	5-6($\bar{x} = 5,4$)	21.008.742	3.503.000	14.433.688
Rata rata	4,7	15.224.435	3.474.167	11.770.268

Sumber: data primer 2022

Pada tabel 5.11 dari data di atas dilihat bahwa pendapatan ekonomi pada petani kelapa sawit di Desa Surya Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan sebelum melakukan replanting sangatlah baik, memiliki pendapatan dengan rata rata pendapatan perbulan sebesar Rp15.224.435/bulan. Dengan rata rata pengeluaran sebesar Rp 3.474.167/bulan. Dengan rata rata tabungan sebesar Rp 11.770.268

g. Luas Lahan Yang Di Replanting

Tabel 5.12 Luas Lahan Yang Di Replanting Di Desa Surya Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan

No	Luas lahan (ha)	Jumlah	Persentase %
1	1-2($\bar{x} = 1,6$)	10	33,3
2	3-4($\bar{x} = 3,5$)	20	66,7
Jumlah		30	100
Rata rata	2,9		

Sumber: data primer diolah 2022

Pada tabel 5.12 dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani yang akan direplanting memiliki rata rata luas lahan 2,9 ha

h. Pembiayaan Replanting Petani Kelapa Sawit

1. Tabel 5.13 Jumlah Petani Yang Menggunakan Skema 1 (BPDPKS + Tabungan) Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan	Jumlah	Persentase %
1	1	4	14,2
2	2	6	21,4
3	3	8	28,6
4	4	10	35,8
	2,9	28	100

Sumber: data primer 2022

Pada tabel 5.13 di atas dapat dilihat bahwa petani yang menggunakan skema 1 bantuan BPDPKS + tabungan berjumlah 28 orang petani. Dengan

kebutuhan replanting perhektarnya adalah Rp 60.000.000. Faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih skema 1 ini adalah tabungan yang dimiliki petani cukup untuk melakukan pembiayaan replanting, ditambah dengan bantuan BPDPKS.

2. Tabel 5.14 Jumlah Petani Yang Menggunakan Skema 2 Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan	Jumlah	Persentase %
1	3	1	50
2	4	1	50
	2,9	2	100

Sumber: Data primer 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa petani yang menggunakan skema 2 bantuan BPDPKS + tabungan + pinjaman bank berjumlah 2 orang petani. faktor yang mempengaruhi petani memilih skema ini adalah tabungan yang dimiliki petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan replanting sehingga mengharuskan petani mendapatkan modal tambahan dengan melakukan pinjaman bank. Dengan bunga pinjaman sebesar 6% selama 15 bulan.

Pada bagian skema pembiayaan replanting yang dilakukan oleh petani kelapa sawit di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan didapat hasil 28 petani menggunakan skema pertama (Bantuan BPDPKS + Tabungan) berjumlah 28 orang (93,3%). Dan petani yang menggunakan skema kedua (Bantuan BPDPKS + tabungan + pinjaman bank) berjumlah 2 orang (6,7%).

i. Sisa Luasan Lahan Yang Dimiliki Petani

Tabel 5.15 Sisa Luasan Lahan Yang Dimiliki Petani Pada Saat Melakukan Replanting Di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

No	Sisa luas lahan	Jumlah	Persentase %
1	0-1($\bar{x}=1,1$)	8	26,7
2	2-3($\bar{x}=2,1$)	22	73,3
Jumlah		30	100
Rata rata	1,8		

Sumber: data primer 2022

Pada tabel 5.15 dapat dilihat bahwa sisa luas lahan atau kebun lainnya yang dimiliki petani pada saat melakukan peremajaan kelapa sawit di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Dengan rata rata sisa luas lahan 1,8 ha. Sisa luasan lahan ini menjadi salah satu sumber pendapatan lain para petani disaat lahan lainnya di replanting.

C. Petani kelapa sawit memperoleh sumber pendapatan lain pada masa peremajaan (Replanting) kelapa sawit di desa surya indah kecamatan pangkalan kuras kabupaten Pelalawan

a. Pendapatan Lain Petani

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, rata rata petani sudah mempersiapkan pendapatan lain pada saat lahan kelapa sawit mereka di replanting dan tidak menghasilkan, ada juga petani yang saat ini sedang dalam situasi yang sulit dimana petani mengalami penurunan pendapatan karena kehilangan sebagian penghasilan utama yaitu kebun kelapa sawit yang sedang proses di lakukan peremajaan (replanting). Banyak petani yang masih memiliki lahan kelapa sawitnya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dikarenakan umur kelapa sawitnya masi dibawah 20 tahun dan masi produktif menghasilkan. mencari pendapatan lain merupakan salah satu cara untuk dapat

memenuhi kebutuhan hidup yang semakin bertambah sedangkan penghasilan utama sudah berkurang.

Beberapa sumber pendapatan yang di peroleh petani kelapa sawit pada masa peremajaan (replanting) kelapa sawit di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Tabel 5.16 Pendapatan Lain On Farm (Sisa Lahan Kelapa Sawit)

No	Jenis pekerjaan	Jenis pendapatan	Jumlah	Persentase %
1	Sisa lahan kelapa sawit (kebun lainnya)	On farm	29	100
	Jumlah		29	100

Sumber: data primer 2022

Pada tabel 5.16 di atas dapat dilihat bahwa banyak petani yang sudah mempersiapkan pendapatan lain dengan memiliki kebun lainnya sebanyak 29 orang (100%)

2. Tabel 5.17 Pendapatan Lain Off Farm

No	Jenis pekerjaan	Jenis pendapatan	Jumlah	Persentase %
1	Buruh tani	Off farm	1	50
2	Beternak	Off farm	1	50
	Jumlah		2	100

Sumber: data primer 2022

Pada tabel 5.17 diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan petani di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Pendapatan lain dari off farm, Petani yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak

1 orang (50%), bekerja sebagai buruh tani merupakan salah satu strategi yang dilakukan petani untuk mempertahankan hidupnya selama replanting. Petani yang bekerja sebagai buruh tani ini masih berusia yang muda, memiliki tenaga dan fisik yang masih kuat, dan beternak sebanyak 1 orang (50%).

3. Tabel 5.18 Pendapatan Lain Non Farm

No	Jenis pekerjaan	Jenis pendapatan	Jumlah	Persentase %
1	PNS	Non farm	4	100
	Jumlah		4	100

Sumber: data primer 2022

4. Tabel 5.19 Total Pendapatan Lain Yang Di Peroleh Petani Pada Saat Peremajaan

No	Jenis pendapatan lainnya	Rata rata pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah	Persentase %
1	Kelapa sawit	4.481.250	24	80
2	Buruh tani	3.100.000	1	3,3
3	Kelapa sawit & Beternak	9.850.000	1	3,3
4	Kelapa sawit & PNS	9.750.000	4	13,4
	jumlah		30	100

Sumber data primer 2022

Pada tabel 5.19 di atas dapat dilihat bahwa total pendapatan lain yang di peroleh petani kelapa sawit di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Dengan rata rata pendapatan 8.298.333

b. Pengeluaran Petani Pada Saat Replanting Di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Pada penelitian ini pengeluaran petani kelapa sawit di hitung dari pengeluaran pangan, non pangan dan kewajiban membayar pinjaman kepada bank

Tabel 5.20 Total Pengeluaran Petani Pada Saat Replanting

No	Pengeluaran petani (Rp)/bulan	jumlah	Persentase
1	1.950.000 – 2.880.000	11	36,7%
2	2.990.000 – 3.810.000	17	56,7%
3	3.820.000 – 4.742.000	2	6,6
	3.053.000	30	100%

Sumber data di olah 2022

Pada tabel 5.20 diatas dapat dilihat bahwa total pengeluaran petani kelapa sawit di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada saat replanting dengan rata rata pengeluaran sebesar 3.053.367

Pada pendapatan lain yang diperoleh oleh petani pada saat peremajaan didapat hasil rata rata sebesar 8.298.333 dan rata rata pengeluaran petani yang dihitung dari pengeluaran konsumsi dan kewajiban membayar kepada bank sebesar 3.053.000. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan lain yang di peroleh oleh petani pada saat peremajaan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari.

KESIMPULAN

1. Sumber permodalan petani dalam melakukan replanting
 - a) Skema 1 BPDPKS + tabungan
 - b) Skema 2 BPDPKS + tabungan + pinjaman bank

- c) Rata rata total pendapatan petani Rp. 15.224.435/bulan
 - d) Rata rata pengeluaran petani Rp 3.474.167/bulan
 - e) Rata rata tabungan petani Rp 11.770.268/bulan
 - f) Bantuan dari BPDPKS sebesar 30 jt perhektar
 - g) Pinjaman bank untuk mencukupi biaya replanting.
2. Sumber pendapatan lain petani pada saat replanting meliputi memiliki kebun kelapa sawit lainnya sebanyak 96,7% bekerja sebagai buruh tani sebanyak 3,3 bekerja sebagai beternak sebanyak 3,3% Bekerja sebagai PNS sebanyak 13,3 %. Dengan rata rata pendapatan lain yang didapat petani pada saat peremajaan sebesar Rp 8.031.667. dan rata rata petani masi bisa memenuhi kebutuhan hidupnya pada saat peremajaan..

SARAN

1. Untuk petani yang akan menghadapi peremajaan untuk mempersiapkan tabungan
2. Untuk petani yang pada saat peremajaan tidak memiliki kebun lainnya dan bisa bekerja ditempat lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Riau, 2019. Kependudukan, pendidikan, dan pertanian di Provinsi Riau, 2019.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2010. Statistik Perkebunan Indonesia: Kelapa Sawit 2010 Ditjenbun, Kementrian Pertanian. Sekretariat Direktorat Perkebunan <https://ditjenbun.pertanian.go.id/>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.